

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena ini memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidik dan kompleksnya masalah kehidupan menurut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak masalah yang mana hasil belajar siswa di Indonesia masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, para pendidik, bahkan pihak yang tidak berhubungan langsung dengan pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan nasional . Usaha tersebut antara lain melakukan perubahan kurikulum, penataran dan pelatihan dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan.

Namun usaha yang dilakukan pemerintah tersebut belum mencapai hasil yang maksimal, hasil belajar siswa masih tetap rendah. Hal ini terjadi karena pendidik masih monoton dalam mengajar, tidak menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Guru yang selalu mendominasi kegiatan belajar mengajar membuat siswa sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya persepsi bahwa guru dianggap sebagai sumber satu-satunya dalam proses belajar mengajar membuat siswa tidak aktif dan merasa bahwa mereka cukup menjadi pendengar yang baik dalam proses belajar mengajar. Kurangnya peran siswa tersebut menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah.

Hal utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu proses belajar mengajar, karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik, tujuan pendidikan akan tercapai. Selain itu, pemilihan model pembelajaran sewaktu melakukan proses belajar mengajar sangat penting karena dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas siswa dan mampu mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai yaitu siswa yang tidak tahu menjadi tahu, dan terjadilah perubahan sikap atau moral anak menjadi lebih baik, dengan kata lain ranah kognitif, afektif dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keadaan ini juga dapat dilihat melalui pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah SMA Negeri 1 Stabat bahwa kondisi pembelajaran masih bersifat konvensional, yang mana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri

melalui penemuan dan proses berpikirnya. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru condong menerapkan model tersebut, sebab tidak perlu memikirkan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa hasil belajar Ekonomi dapat dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat masih kurang maksimal. Berikut data hasil belajar nilai ulangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Belajar

No	Kelas	T	%	T.T	%	Jumlah
1	X-A	32	20%	8	80%	40
2	X-B	32	20%	8	80%	40
3	X-C	30	25%	10	75%	40
4	X-D	28	30%	12	70%	40
5	X-E	26	35%	14	65%	40
6	X-F	24	40%	16	60%	40
7	X-G	26	35%	14	65%	40
8	X-H	30	25%	10	75%	40
9	X-I	28	30%	12	70%	40

Keterangan : TT = Tidak Tuntas ; T= Tuntas

Sumber : Data diolah dari dokumen guru

Siswa dikatakan belum tuntas jika memperoleh nilai $< 75\%$ menurut Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada pelajaran Ekonomi. Jadi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelas X-F merupakan kelas yang tepat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, dimana nilai hasil belajar ekonomi di kelas X-F lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Masalah ini ditemukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar dengan prinsip pembelajaran inovatif untuk meningkatkan gairah belajar siswa dan dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tindakan alternatif yang dapat dilakukan guna mengatasi masalah kepasifan peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together dengan Student Facilitator and Explaining*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok dan menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan guru, sehingga siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih aktif.

Numbered Head Together (NHT) dan Student Facilitator and Explaining (SFE) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa atau peserta didik untuk mempresentasikan ide/pendapat pada siswa lainnya, sekaligus melatih kecakapan berbicara secara individu. Setiap siswa dapat memberikan ide-ide baru bagi siswa lainnya, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Stabat T.A. 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Stabat masih kurang maksimal?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat kurang maksimal?
3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2011/2012?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.
2. Hasil belajar Ekonomi yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi siswa pada pokok bahasan Uang di kelas X SMA Negeri 1 Stabat T.A. 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa pada pokok bahasan Uang di kelas X SMA Negeri 1 Stabat T.A. 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Stabat T.A. 2011/2012 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi melalui penerapan kolaborasi model

pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di kelas X SMA Negeri 1 Stabat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan PBM (Proses Belajar Mengajar) khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Stabat.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.